



PENDAMPINGAN PADA MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN MATA PENCAHARIAN MELALUI PEMBERDAYAAN KOMUNITAS PEMUDA DESA DI DESA LAU KECAMATAN DAWE KABUPATEN KUDUS

Eta Yuni Lestari¹, Slamet Sumarto², Tutik Wijayanti³

^{1,2,3}Universitas Negeri Semarang
Email: eta_yuni@mail.unnes.ac.id

Abstrak. Setiap desa pada dasarnya memiliki potensi yang dapat dijadikan sebagai peluang untuk mempercepat pembangunan masyarakat desa. Masing-masing kepala desa hingga kepala daerah memiliki tanggungjawab untuk melaksanakan pembangunan sebagai wujud tugas tambahan dalam melaksanakan prinsip otonomi daerah. Pemerintah daerah menjadi salah satu landasan perubahan sistem tata pengaturan atau tata pemerintahan (governance system) yang penting dalam sejarah pembangunan politik dan pengelolaan administrasi pemerintah secara nasional. Salah satu permasalahan yang dialami oleh masyarakat desa di desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus adalah adanya ketimpangan antara satu desa dengan desa yang lain Pemuda di desa Lau sebagian besar bekerja sebagai buruh pabrik rokok bagi kaum perempuan, dan buruh bangunan bagi kaum laki-laki, berbeda dengan masyarakat di desa Colo dimana mata pencaharian lebih beragam. Maka diperlukan kegiatan pendampingan untuk mengembangkan mata pencaharian bagi masyarakat desa khususnya pemuda desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Permasalahan yang dialami mitra adalah , pertama Masyarakat desa belum memiliki keterampilan lain selain menjadi buruh pabrik maupun buruh bangunan, kedua masyarakat Desa Lau telah memiliki komunitas remaja akan tetapi tidak aktif melakukan kegiatan. Ketiga, Masyarakat Desa Lau jarang sekali mendapatkan pelatihan dari dinas, maupun perguruan tinggi . Ke empat Masyarakat desa Lau belum memiliki kemampuan kewirausahaan. Tahapan kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi.

Kata Kunci : pendampingan; pengembangan; pekerjaan; komunitas.

PENDAHULUAN

Desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus

kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan anggota masyarakat agar mencapai kesejahteraan. Perjalanan ketatanegaraan Republik Indonesia, desa telah

berkembang dalam berbagai bentuk sehingga perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Sebagai lapisan terbawah dari struktur pemerintahan, aktivitas masyarakat di desa sudah semestinya mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Kebijakan Pemerintah dalam pemberdayaan potensi desa dalam realitanya belum berjalan dengan maksimal, salah satu faktor penyebabnya adalah aparatur desa sebagai fasilitator proses pembangunan desa, belum siap mengimplementasikan Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa. Undang-Undang No 6 Tahun 2014 pada pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pasal tersebut menunjukkan peran aparatur desa dalam proses percepatan pembangunan masyarakat sangat penting.

Tujuan dari alokasi Anggaran dana desa adalah meningkatkan sarana/prasarana yang bermanfaat untuk masyarakat, mengembangkan ekonomi masyarakat, meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan, mengembangkan potensi desa, hingga menciptakan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa. Setelah adanya program Alokasi Dana Desa (ADD) dengan diterbitkannya Undang-undang desa sejak tahun 2015, pada kenyataannya permasalahan desa masih dijumpai misalnya tingginya angka pengangguran, ketimpangan sosial, pembangunan infrastruktur yang belum merata, masyarakat desa yang tidak produktif dan permasalahan lainnya.

Setiap desa pada dasarnya memiliki potensi yang dapat dijadikan sebagai peluang untuk mempercepat pembangunan masyarakat desa. Masing-masing kepala desa hingga kepala daerah memiliki tanggungjawab untuk melaksanakan pembangunan sebagai wujud tugas tambahan dalam melaksanakan prinsip otonomi daerah. Menurut (Dharmawan.2006), Pemerintah daerah menjadi salah satu landasan perubahan sistem tata pengaturan atau tata pemerintahan (*governance system*) yang penting dalam sejarah pembangunan politik dan pengelolaan administrasi pemerintah secara nasional.

Salah satu permasalahan yang dialami oleh masyarakat desa di desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus adalah adanya ketimpangan antara satu desa dengan desa yang lain dalam satu kawasan Lereng Gunung Muria. Masyarakat yang sudah memanfaatkan potensi desa hanya masyarakat yang berada di kawasan wisata, sedangkan 17 desa lainnya belum mampu memanfaatkan potensi yang sebenarnya juga dapat dimanfaatkan untuk pembangunan desa, salah satunya di desa Lau. Pemuda di desa Lau sebagian besar bekerja sebagai buruh pabrik rokok bagi kaum perempuan, dan buruh bangunan bagi kaum laki-laki, berbeda dengan masyarakat di desa Colo dimana mata pencaharian lebih beragam. Masalah yang dialami disebabkan karena 1), keterbatasan pendidikan yang dimiliki masyarakat, 2) minimnya keterampilan masyarakat untuk menciptakan peluang usaha, 3) masyarakat belum mampu mengelola potensi. Padahal pada umumnya desa yang berada di kawasan gunung Muria pada umumnya memiliki potensi jika dikelola dengan baik. Kerjasama antara masyarakat desa dengan kampus dapat memberikan penguatan pada pencapaian visi konservasi. Dosen berpeluang untuk menerapkan dan mengembangkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Para pemuda mendapatkan bimbingan dosen berdasarkan pada hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan serta didukung sarana laboratorium. Jika upaya ini dilaksanakan secara berlanjutan maka akan membawa pengaruh, dan mampu

mempercepat pembangunan desa sesuai dengan visi pemerintah untuk melakukan pembangunan dari pinggiran.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

Pembukaan

Pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan menjelaskan maksud dan tujuan melaksanakan pengabdian masyarakat dengan judul pengabdian Pendampingan pada masyarakat dalam pengembangan mata pencaharian melalui pemberdayaan komunitas desa di desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

Materi sosialisasi jenis-jenis mata pencaharian

Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan cara mengenalkan Universitas Negeri Semarang (Unnes) yang merupakan universitas konservasi.

Diskusi dan Tanya Jawab

Peserta pengabdian kepada masyarakat menerima materi tentang pengembangan mata pencaharian, pengabdian mengajak peserta untuk berdiskusi terkait materi yang sudah disampaikan.

Penutup

Kegiatan di akhiri dengan kesimpulan kegiatan serta membahas rencana program kegiatan berikutnya yang dapat dilaksanakan kembali di Desa Lau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 30 September 2018, bertempat di rumah Bapak H Tono Hadi Sucipto, Desa Lau RT 2/RW 4 Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan bekerjasama antara komunitas Srikandi yang merupakan komunitas ibu rumah tangga yang memiliki keinginan untuk maju dan berkembang khususnya dalam pembangunan desa. Komunitas Srikandi sendiri dibentuk pada tahun 2017 melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang juga dilaksanakan oleh

pengabdian. Sebagai wujud keberlanjutan kegiatan, maka pengabdian memberikan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “**Pendampingan Pada Masyarakat Dalam Pengembangan Mata Pencaharian Melalui Pemberdayaan Komunitas Pemuda Desa Di Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus**”. Seperti yang telah disampaikan pada latar belakang, kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat khususnya dalam memperluas mata pencaharian, agar mata pencaharian masyarakat lebih beragam bukan hanya sebagai buruh pabrik khususnya buruh pabrik rokok.

Adapun pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan memberikan materi diantaranya tentang

1. Pemahaman perlunya mengembangkan potensi baik potensi fisik atau alam maupun potensi sumber daya manusia, hal ini disebabkan pekerjaan masyarakat desa Lau khususnya pemuda hanya terbatas menjadi buruh
2. Memberikan pelatihan keterampilan lain yang dapat dikembangkan sebagai mata pencaharian baru, masyarakat desa belum memiliki keterampilan lain selain menjadi buruh pabrik maupun buruh bangunan
3. Memberikan kegiatan rutin berupa implementasi hasil pelatihan untuk menghasilkan produk atau jenis usaha bersama, masyarakat Desa Lau telah memiliki komunitas remaja akan tetapi tidak aktif melakukan kegiatan
4. Membentuk jadwal kegiatan yang bisa dilakukan secara rutin tiap tahun untuk mempercepat pembangunan desa, masyarakat Desa Lau jarang sekali mendapatkan pelatihan dari dinas, maupun perguruan tinggi
5. Memberikan pelatihan kewirausahaan, masyarakat desa Lau belum memiliki kemampuan kewirausahaan

Pengembangan potensi dilakukan dengan terlebih awal melakukan identifikasi potensi yang dimiliki di Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Potensi sumber daya alam misalnya hasil pertanian, karena desa Lau

masih memiliki lahan bercocok tanam yang luas, selain itu sumber daya alam yang lainnya adalah pemandangan alam yang masih alami, suasana pedesaan yang masih asri, dan keberadaan sungai-sungai yang jika dikelola dapat berpotensi untuk wisata. Selain potensi fisik juga terdapat potensi sosial budaya dan juga potensi sumber daya manusia. Secara sosial budaya masyarakat desa Lau memiliki tradisi-tradisi yang masih dijaga dan dilaksanakan, misalnya kenduri, tempat-tempat yang dianggap sebagai cikal bakal desa, puputan, sumpitan, sedekah bumi, dll. Kondisi sosial budaya ditunjang dengan sumber daya manusia, khususnya komunitas yang telah ada dan siap menerima pelatihan untuk mengembangkan keterampilan.

Dari hasil identifikasi, maka pelatihan yang bisa diberikan adalah

Memasak

Makanan adalah salah satu kebutuhan primer manusia, maka makanan bisa menjadi salah satu rencana untuk membuka peluang usaha. Dari hasil diskusi dengan peserta, mereka menginginkan ada pelatihan memasak untuk mengembangkan keterampilan memasak buat para peserta. Hal ini akan direalisasikan untuk program kegiatan pengabdian yang selanjutnya, setelah proses identifikasi potensi masyarakat Desa Lau/ peserta pengabdian masyarakat. Fokus keterampilan memasak mereka meminta untuk dilaksanakan pelatihan memasak khusus jenis menu-menu tradisional dan juga makanan ringan. Ada peserta yang usul untuk pelatihan membuat/mengikuti pelatihan untuk membuat kue cubit yang sudah sangat familiar di Kota Semarang, namun masih jarang di Kabupaten Kudus. Harapannya komunitas yang sudah terbentuk dapat menjajakan atau memasarkan makanan melalui sekolah-sekolah.

Membuat keterampilan seperti menghias baki lamaran

Membuat hiasan baki lamaran salah satu keterampilan yang dapat berpotensi untuk membuka jasa menghias baki lamaran. Untuk itu diperlukan ahli dalam bidangnya yang dapat memberikan pelatihan khususnya untuk para peserta pengabdian masyarakat. Menghias

baki lamaran memiliki peluang yang sangat bagus untuk dikembangkan sebagai jasa sewa, yang sebelumnya memang belum ada khususnya di Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Untuk pelatihan menghias baki lamaran dibutuhkan tenaga terampil khusus yang sudah memiliki kompetensi dan keterampilan dibidangnya.

Menjahit

Keterampilan menjahit salah satu peluang yang juga ditawarkan dalam kegiatan ini untuk mengembangkan potensi lain khususnya bagi masyarakat di desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, bisnis konfeksi di Kabupaten Kudus sangat terkenal, sehingga bisa menjadi alternatif lain untuk pengembangan lapangan pekerjaan. Rencananya kegiatan pelatihan menjahit akan fokus kepada pembuatan kaos yang bertuliskan tentang budaya jawa dan juga gambar-gambar khas icon Kota Kudus. Pemasaran sementara melalui online di Instagram atau shopee. Akan tetapi untuk rencana ini belum dapat direalisasikan tahun ini mengingat sangat membutuhkan desain dan juga kreatifitas. Kegiatan pembuatan kaos ini didukung dengan adanya peserta yang bisa menjahit. Selain kaos rencana juga akan membuat hijab khas dari komunitas “srikandi” mengingat banyaknya para wanita sekarang ini yang sudah sangat banyak menggunakan hijab, sehingga trend hijab saat ini sangat berkembang.

Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan pada pukul 15.00- 18.00 WIB. Adapun jumlah peserta adalah sebanyak 10 orang yang merupakan kelompok remaja di desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Pelaksanaan pengabdian berjalan dengan lancar sesuai dengan rancangan kegiatan yang sudah ditentukan. Adapun susunan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan adalah sebagai berikut

Pembukaan

Pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan menjelaskan maksud dan tujuan melaksanakan pengabdian masyarakat dengan judul pengabdian

Pendampingan pada masyarakat dalam pengembangan mata pencaharian melalui pemberdayaan komunitas desa di desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Tujuan dari pengambilan tema ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran pada pemuda di desa Lau untuk mengembangkan jenis mata pencaharian agar mata pencaharian masyarakat setempat beragam tidak hanya sebagai buruh pabrik. Selain itu kegiatan pengabdian ini sebagai langkah awal untuk melanjutkan kegiatan rutin dari pembentukan komunitas atau kelompok remaja desa yang produktif yang sudah dibentuk pada tahun sebelumnya.

Dalam kegiatan pembukaan, Pengabdian menjelaskan tentang rangkaian kegiatan diantaranya mengenalkan jenis-jenis peluang mata pencaharian, peran masyarakat dalam mengidentifikasi keterampilan yang dimiliki oleh peserta untuk dikembangkan, menggali potensi desa yang dapat dijadikan sebagai peluang untuk mengembangkan mata pencaharian.

Dilanjutkan dengan pengenalan Anggota pengabdian masyarakat yang terdiri dari 3 orang dosen yang terdiri dari dosen Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial universitas Negeri Semarang. Ketua pengabdian Eta Yuni Lestari, Anggota pengabdian Drs. Slamet Sumarto, dan Tutik Wijayanti, S.Pd., M.Pd. Masing-masing pengabdian memiliki keilmuan yang berbeda sehingga dapat dikolaborasikan untuk membangun desa mitra khususnya dalam membentuk kesadaran dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh desa.

Materi sosialisasi jenis-jenis mata pencaharian

Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan cara mengenalkan Universitas Negeri Semarang (Unnes) yang merupakan universitas konservasi. Konservasi merupakan upaya untuk melindungi, menjaga, mengawetkan, melestarikan lingkungan dan budaya yang ada. Konservasi di universitas. Pemberian materi pengembangan lapangan pekerjaan memiliki capaian sebagai berikut.

1. Akan menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan desa sebagai upaya mempercepat kesejahteraan masyarakat desa
2. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya peran ibu rumah tangga dalam kegiatan sosial
3. Menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya peduli dengan sesama
4. Melanjutkan kegiatan program komunitas atau kelompok remaja untuk mengembangkan desa mulai dari menerima pelatihan kewirausahaan, keterampilan, dll yang dapat mendukung percepatan pembangunan masyarakat desa.
5. Komunitas atau kelompok remaja akan menjadi penggerak dalam upaya mendukung masyarakat desa yang produktif.
6. Permasalahan yang dihadapi masyarakat di Desa Lau Kecamatan Dawe diantaranya adalah
7. Pekerjaan masyarakat khususnya remaja yang terbatas hanya menjadi buruh pabrik
8. Upah sebagai buruh pabrik khususnya pabrik rokok yang kecil dirasa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
9. Masyarakat tidak memiliki keahlian lain
10. Masyarakat belum bisa mengidentifikasi potensi lain dari masyarakat desa

Masalah-masalah yang terjadi di desa pada umumnya disebabkan karena sumber daya manusia yang masih lemah, pada umumnya setiap desa memiliki potensi untuk dikembangkan, namun masyarakat tidak menyadarinya. Maka dibutuhkan peran serta dari perguruan tinggi untuk menggali potensi, mengembangkan dan mengelola potensi yang ada di desa. Untuk memberikan pemahaman tentang jenis-jenis peluang mata pencaharian yang dapat dikembangkan, diantaranya adalah.

Pengertian lapangan pekerjaan

Jenis-jenis lapangan pekerjaan, mata pencaharian

Identifikasi peluang untuk mengembangkan mata pencaharian

Pelatihan untuk mengembangkan mata pencaharian

Diskusi dan Tanya Jawab

Pada tahap diskusi, setelah peserta pengabdian kepada masyarakat menerima materi tentang pengembangan mata pencaharian, pengabdian mengajak peserta untuk berdiskusi terkait materi yang sudah disampaikan. Peserta sangat antusias dan berharap program pengabdian kepada masyarakat dapat berlangsung secara berkala. Masyarakat sangat membutuhkan peran dari perguruan tinggi dalam mengembangkan desa sesuai dengan potensi yang dimiliki. Berdasarkan identifikasi potensi yang dimiliki desa, masyarakat berharap dapat mengembangkan potensi dan dimanfaatkan untuk pengembangan desa. Masyarakat juga sangat membutuhkan berbagai macam pelatihan kewirausahaan dan keterampilan yang dapat membuka peluang usaha atau menciptakan mata pencaharian baru untuk masyarakat setempat. Karena selama ini mata pencaharian masyarakat di desa Lau hanya sebatas sebagai buruh pabrik bagi kaum wanita dan buruh bangunan bagi kaum laki-laki. Tim pengabdian juga memberikan kesempatan kepada peserta pengabdian masyarakat untuk bertanya dan berdiskusi tentang kondisi masyarakat, serta jenis-jenis pelatihan atau keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Pertanyaan yang diberikan oleh peserta pengabdian kepada tim pengabdian masyarakat adalah tentang upaya tentang tindak lanjut kegiatan pada tahun berikutnya. Masyarakat sangat mengharapkan kegiatan ini dapat membawa manfaat dan dilaksanakan secara berkala.

Penutup

Kegiatan di akhiri dengan kesimpulan kegiatan serta membahas rencana program kegiatan berikutnya yang dapat dilaksanakan kembali di Desa Lau. Harapannya desa Lau akan menjadi desa mitra yang nantinya akan menjadi role model untuk desa-desa yang lainnya. Sehingga akan bermunculan desa

Mandiri yang masyarakatnya sadar akan ikut serta dalam pembangunan desa.

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan pada masyarakat sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan ditingkat desa, pendampingan pada komunitas di desa dapat mengurangi pengangguran dengan meningkatkan keterampilan untuk menciptakan peluang jenis usaha atau lapangan pekerjaan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharmawan, A. H. (2016). *Konflik-konflik kekuasaan dan otoritas kelembagaan lokal dalam reformasi tata-kelola pemerintahan desa : investigasi teoritik dan empirik*. Bogor : Pusat Studi pembangunan pertanian dan pedesaan-LPPM IPB.
- Fajri, R., Setyowati, E., Siswidiyanto. (2015). Akuntabilitas Pemerintah Desa Pada Pengelolaan Alokasi Anggaran dana desa (ADD) (Studi Pada Kantor Desa Ketindan, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi publik (JAP)* 3 (7):1099-1199.
- Indrianasari, T. N. (2017). Peran Perangkat Desa Dalam Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Desa Karansari Kecamatan Sukodono). *Jurnal ASSETS*. 1(2) – Juli 2017
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2017). *Buku Pintar Dana Desa*.
- Lestari, E. Y. (2015). Implementasi Undang-undang no 6 tahun 2014 tentang desa Terhadap percepatan Pembangunan Masyarakat di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. *Jurnal Integralistik*. 1.
- Putra, C. K, Pratiwi, R.N., Suwondo. (2012). Pengelolaan alokasi Anggaran dana desa dalam pemberdayaan masyarakat desa (studi pada desa

Wonorejo Kecamatan Singosari
Kabupaten Malang), *Jurnal
Administrasi Publik (JAP)*, 1(6):
1203-1212.

Setyoko, P.I . (2011). Akuntabilitas
Administrasi Keuangan Program
Alokasi Anggaran dana desa (ADD).
Jurnal Ilmu Administrasi Negara,
11(1): 14-24.